

# PMI Jumanti yang Hilang Kontak 28 Tahun,

Ditemukan di Riyadh

Kamis, 26 April 2018 | 7:38

<http://sp.beritasatu.com/home/pmi-jumanti-yang-hilang-kontak-28-tahun-ditemukan-di-riyadh/123803>



Ilustrasi TKI [google]

## Berita Terkait

- Disnaker Bantu Menelusuri Jejak PMI Siti yang Hilang Kontak di Taiwan
- ASI Menetes di Pelabuhan Tanjung Pinang
- Soal TKI, Pemerintah Dilematis Sikapi Malaysia
- Taiwan Berencana Buka Vokasional Training TKI di Indonesia
- Pemerintah Pulangkan 27 Orang TKI Bermasalah di Kuwait

[BONDOWOSO] Pekerja Migran Indonesia (PMI) atau Buruh Migran Indonesia (BMI) Jumanti binti Bejo bin Nurhadi alias Qibtiyah Jumanah (74) yang 'menghilang' selama 28 tahun sejak 14 Agustus 1990 dalam usia 44 tahun di Riyadh, Arab Saudi, kini sedang diurus Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Riyadh guna mendapatkan hak-haknya yang belum jelas. Jumanti sendiri yang sudah pikun, kini dalam kondisi aman di rumah singgah KBRI di Riyadh.

"Kita sudah menghubungi KBRI di Riyadh, bahwa kendati paspor Jumanti beralamat di Jember, namun sejatinya ia beserta keluarganya bertempat tinggal di Desa Dadapan, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso. Suaminya sudah meninggal dan kini tinggal empat orang anaknya dan juga kerabatnya," ujar Direktur Migrant Aid Indonesia Mohammad Kholili yang dikonfirmasi, Rabu (25/4).

Kholili meminta kepada pemerintah agar memperjuangkan hak-hak Jumanti. Menurut dia, apa yang dialami Jumanti seharusnya menjadi sinyal bagi pemerintah (Disnakertrans) agar lebih mengawasi secara serius keberadaan Perusahaan Penempatan Tenaga Kerja

Indonesia Swasta (PPTKIS) agar tidak ada lagi kasus seperti Jumanti di waktu mendatang.

Jumanti bekerja sebagai asisten rumah tangga (pembantu) di Riyadh, Arab Saudi sejak 1990. Jumanti kendati sudah overstay, namun tidak pernah memperpanjang paspornya, sehingga izin tinggalnya di Arab Saudi tidak terdeteksi.

Menurut Kholili, proses penghitungan gaji Jumanti cukup rumit karena Jumanti tidak hanya bekerja untuk satu majikan, tetapi juga 'dipinjamkan' ke anggota keluarga yang lain dan pembayaran gajinya tidak rutin. Proses penghitungan gaji menjadi rumit karena Jumanti mulai pikun. "Kita salut dengan Duta Besar (Dubes) RI di Riyadh, Agus Maftuh Abegebriel yang kini sedang berupaya memastikan pembayaran hak-hak Jumanti tetap menjadi prioritas pengurusannya.

Agus dalam keterangan terpisah memperkirakan jumlah PMI yang ada sekitar 40.000 WNI yang mengalami overstay di seluruh Arab Saudi. Karenanya Kedubes RI untuk Arab Saudi, memiliki tugas tambahan, sebagai penagih utang atau debt collector para PMI karena tidak sedikit majikan yang memperkerjakan TKI bertahun-tahun namun mangkir dari kewajibannya.

Sementara itu Kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Bondowoso, Agus Salim yang dikonfirmasi terpisah tadi pagi mengaku masih sedang menelusuri jejak keberadaan keluarga Jumanti di Desa Dadapan, Kecamatan Grujugan. Pihaknya akan segera menginformasikan ke Kedubes RI di Riyadh manakala alamat keluarga Jumanti ditemukan. [ARS]